



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BPTP BANTEN



BPTP Banten

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian

Jl. Cipayasa KM. 01 Ciruas Serang Banten
Telp. 402540281055 Fax 402540 282507

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten sebagai salah satu UPT Badan Litbang Pertanian memiliki tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang diatur berdasarkan SK. Menteri Pertanian No. 633/Kpts/OT.140/12/2003, tanggal 30 Desember 2003. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut, tujuan pengkajian dan diseminasi BPTP Banten dalam tahun 2010-2014 adalah : (1) mengidentifikasi potensi sumberdaya pertanian wilayah dalam upaya pengembangan agribisnis, (2) merakit komponen dan paket teknologi komersial, merancang model pengembangan usahatani serta mengembangkan dan merekayasa kelembagaan pertanian spesifik lokasi, (3) mendorong percepatan alih teknologi pertanian melalui pengembangan metode dan media diseminasi, (4) meningkatkan partisipasi, kapasitas dan kompetensi dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian wilayah, (5) menyusun rekomendasi alternatif kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif, dan (6) meningkatkan sarana dan prasarana litkaji.

Dalam tahun anggaran 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten melaksanakan satu program yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing dengan Sub-Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Sasaran utama dari subprogram tersebut adalah : (1) tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, (2) meningkatnya penyebarluasan teknologi pertanian (*diseminasi*), (3) meningkatnya kerjasama nasional/internasional dibidang pertanian, (4) meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dan (5) meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Pengukuran tingkat capaian kinerja utama dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan capaian/realisasi.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran litkaji, BPTP Banten menyusun strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian sasaran, antara lain : jumlah dan kualitas SDM, ketersediaan fasilitas dan dana, serta teknologi yang dihasilkan dan adopsinya.

Selanjutnya faktor eksternal meliputi : tersedianya lahan pertanian, kepemilikan lahan yang sempit, kesenjangan produktivitas antara petani dengan hasil litkaji, serta belum optimalnya kelembagaan penyuluhan dan petani. Berdasarkan hal tersebut diatas, strategi utama yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah : (1) meningkatkan peran unit kerja dalam menghasilkan inovasi teknologi bagi terwujudnya pertanian industrial, (2) meningkatkan diseminasi teknologi yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi terwujudnya pembangunan pertanian wilayah, (3) memacu adopsi teknologi baru yang berdaya guna bagi pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani, (4) meningkatkan profesionalisme, etos kerja, produktivitas dan kualitas SDM, serta manajemen yang kondusif, dan (5) mendorong tumbuh dan berkembangnya pola kemitraan yang saling menguntungkan antara pelaku dan pengguna hasil litkaji.

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Banten pada tahun 2014 mendapat alokasi anggaran APBN sebesar Rp. 9.334.212.000,- yang terbagi dalam 11 keluaran/output, yaitu : (1) Laporan Pengelolaan Satker, (2) Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang, (3) Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Satker, (4) Teknologi Spesifik Lokasi, (5) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, (6) Pengelolaan Instalasi Pengkajian, (7) Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna, (8) Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Program Strategis Nasional, (9) Produksi Benih, (10) Layan Perkantoran, dan (11) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja utama selama tahun 2014 secara umum baik, hal tersebut terlihat dari tingkat capaian kinerja dibandingkan dengan sasaran/target yang telah ditetapkan. Misalnya pada pendampingan program SL-PTT padi dan kedelai dalam bentuk display VUB dan gelar teknologi memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan teknologi petani. Dalam rangka mendukung program SL-PTT dan percepatan penggunaan VUB, telah diproduksi benih padi berbagai kelas (FS, SS dan ES) sebanyak 13.217 kg dan benih kedelai kelas FS sebanyak 738 kg. Selanjutnya hasil pengkajian telah diperoleh 5 teknologi spesifik lokasi, yaitu : Teknologi Budidaya/Pembesaran Ayam KUB, Teknologi Penggemukan Sapi Potong, Teknologi Penggemukan Domba, Teknologi Invigorasi Kedelai, dan Pewilayahan Komoditas Pertanian

Kabupaten Lebak. Selain itu, dalam upaya mempercepat diseminasi teknologi kepada pengguna, juga disediakan berbagai materi informasi tercetak dalam bentuk folder, leaflet, poster, kalender, banner, buku dan CD, serta koran Sinar Tani dan koran lokal (Radar Banten), sedangkan penyebaran informasi melalui media elektronik dilakukan melalui siaran radio serta televisi lokal dan nasional (Baraya TV, AnTV dan Metro TV).

Walaupun capaian kinerja secara keseluruhan baik, namun masih terdapat sejumlah kendala dan permasalahan, terutama dalam produksi benih padi dan kedelai, serta adopsi dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya : kekeringan, banjir dan serangan OPT (dampak perubahan iklim), rendahnya respon petani/pengguna terhadap teknologi yang dihasilkan, terbatasnya benih unggul dan tidak tepat waktu, kelangkaan pupuk pada sejumlah daerah/lokasi, dan lainnya. Berbagai permasalahan tersebut perlu upaya pemecahannya, diantaranya : peningkatan sinergitas dengan dinas/instansi terkait, peningkatan pembinaan dan pendampingan, penguatan kelembagaan penyuluh dan petani, penyediaan benih bermutu dan tepat waktu dll.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka penyediaan paket teknologi spesifik lokasi dan penyebarluasan hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten berupaya terus-menerus melakukan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Banten.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Banten menyajikan informasi mengenai hasil-hasil pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun 2014. Laporan ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengkajian (Litkaji), Diseminasi dan Manajemen pada Renstra 2010-2014 dan DIPA 2014.

Kami berharap LAKIP 2014 memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan bidang pertanian baik Kementerian Pertanian, Pemda, petani dan masyarakat Provinsi Banten. Saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh penanggungjawab dan semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan hingga terbitnya LAKIP 2014 ini.

Serang, Desember 2014
Kepala Balai

Dr. Ir. Muchamad Yusron. M.Phil
NIP. 19611007 199003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	3
2.1. Visi dan Misi	3
2.2. Tujuan dan Sasaran	3
2.3. Kebijakan Program	4
2.4. Indikator Kinerja dan Anggaran	4
III. AKUNTABILITAS KINERJA	9
3.1. Pengukuran Kinerja	9
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	18
3.4. Penerimaan Negara Bukan Pajak	19
IV. PENUTUP	21

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis(UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dibentuk berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 633/Kpts/OT.140/12/2003, tanggal 30 Desember 2003. BPTP memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, sedangkan fungsinya meliputi : (1) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Disamping peran fungsional dan operasional, BPTP juga berperan secara struktural yaitu : (1) membantu Pemda dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemecahan masalah pembangunan pertanian, (2) pelopor dan intermediasi program Deptan, (3) menyusun peta dan roadmap pengembangan komoditas unggulan, dan (4) menyusun kebijakan teknis operasional dan implementasi teknologi. Selanjutnya tugas khusus dalam program strategis (PUAP, P2BN, SL-PTT) adalah sebagai pendamping teknologi, identifikasi lokasi dan kebutuhan teknologi, mendukung penyediaan benih serta sekretariat Unit Akutansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Wilayah (UAPPA/B-W).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pelaksanaan pembangunan pertanian dan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan kebijakan, program dan kegiatan, maka diperlukan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan yang tepat, akurat, efektif dan efisien. Pelaporan adalah bentuk penyampaian informasi mengenai hasil pelaksanaan kegiatan kepada pemangku kepentingan atau pimpinan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai kondisi yang terjadi

serta penentuan kebijakan yang relevan. Salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya oleh instansi pemerintah adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP dilakukan melalui proses penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), serta Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS).

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2014 adalah *"Menjadi Lembaga Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Terdepan dalam Pelayanan Informasi Teknologi Pertanian"* dengan motto **"Inovasi Tepat Kesejahteraan Meningkat"**. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi BPTP Banten adalah : (1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna, (2) Mengembangkan jejaring kerjasama regional dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian, (3) Memberikan pelayanan berstandar nasional/internasional, dan (4) Mengembangkan sumberdaya manusia yang bermoral dan professional.

Selanjutnya untuk mewujudkan visi dan pelaksanaan misi, maka nilai – nilai dasar yang harus dimiliki oleh jajaran BPTP Banten adalah : (1) Taat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama masing – masing, (2) Selalu berusaha untuk menimba ilmu guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kemajuan sektor pertanian, (3) Mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan kinerja yang terbaik, (4) Bekerja secara profesional yang berkompetisi dalam bidang tugasnya, dan (5) Memberikan yang terbaik secara ikhlas, baik bagi BPTP maupun stakeholder sebagai perwujudan pengabdian

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan BPTP Banten adalah :

- a. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
- b. Meningkatkan penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
- c. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran Yang Ingin Dicapai BPTP Banten :

- a. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
- b. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi.
- c. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
- d. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- e. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

2.3. Kebijakan dan Program

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014, maka BPTP Banten menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.4. Indikator Kinerja dan Anggaran

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Banten adalah : *masukan (input)*, *keluaran (output)*, dan *hasil (outcome)*. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP

Banten adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Banten umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Banten bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Banten umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Banten yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: **“Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian”**. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.
3. Pendampingan model spectrum diseminasi *multi chanel* (SDMC) dan program strategis nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah laporan kegiatan pendampingan model spectrum diseminasi *multi chanel* dan program strategis nasional/daerah.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan

- pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
 7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
 8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
 9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen penerapan ISO 9001 : :2008.
 10. Pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
 11. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang operasional dan produktif.
 12. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan (KP), dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
 13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP Banten telah mengimplemen-tasikan **Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing dengan Subprogram Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dengan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) seperti terlihat pada **Tabel 1** berikut. Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2014 adalah : (1) Tersedianya inovasi pertanian unggulan, (2) Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, (3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian, (4) Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan

inovasi pertanian, dan (5) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Tabel 1. Sasaran Kinerja BPTP Banten Tahun 2014

Sasaran 1	Indikator Kinerja 2	Target 3
1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi (speklok) 	7 Teknologi
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spectrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah Jumlah benih unggul padi dan kedelai Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan program strategis nasional/daerah 	18 Teknologi 8 Laporan 56 Ton 1 Rekom.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang 	1 Laporan
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan 	1 Dokumen
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah layanan perkantoran Jumlah laporan pengelolaan Satker Jumlah sarana dan peralatan kantor Jumlah instalasi pengkajian Jumlah alsintan Jumlah renovasi gedung/bangunan Jumlah website yang ter-update secara Berkelanjutan 	12 Bulan 8 Laporan 85 Unit 2 Unit 10 Unit 2 Unit 1 Unit

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa kegiatan seperti terlihat pada **Tabel 2**. Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) Satker BPTP Banten tahun 2014, penetapan

kinerja tahunan (PKT) ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten (Lampiran). Lebih lanjut dilaporkan bahwa alokasi anggaran untuk melaksanakan sejumlah kegiatan di BPTP Banten pada tahun anggaran 2014 adalah sebesar Rp. 10.224.675.000,- (pagu awal), dan setelah revisi menjadi Rp. 9.334.212.000,-.

Tabel 2. Alokasi Anggaran Menurut Kegiatan Utama dan Subkegiatan

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1.	Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Analisis Agribisnis Padi di Pantura Banten	108.060
		2. Karakterisasi dan Evaluasi Sumberdaya Lahan Pertanian (AEZ) Kabupaten Lebak	55.000 99.350 108.500
		3. Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG)	61.970
		4. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (M-AP2RL2)	86.000 70.400
		5. Uji Adaptasi Varietas dan Peningkatan Mutu Benih Kedelai untuk Meningkatkan Produksi	
		6. Kajian Kelembagaan Ternak di Prov. Banten	
		7. Analisis Kebijakan Pertanian di Prov. Banten	
2.	Kerjasama nasional dan internasional di bidang petanian	1. Rintisan Kerjasama Litkaji dan MoU	45.700
3.	Pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah	1. Pendampingan SL-PTT Padi Sawah	146.400 76.300
		2. Pendampingan SL-PTT Kedelai	85.800
		3. Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura	98.800 181.350
		4. Pendampingan Program PSDS/K	391.000
		5. Model Pertanian Perdesaan (M-P3MI)	50.500 38.400
		6. Model Kawasan Rumah Pangan (M-KRPL)	275.100 448.825
		7. Koordinasi Pendampingan PUAP	
		8. Pendampingan Kalender Tanam (KATAM)	
		9. Perbanyak Benih Padi (UPBS)	
		10. Perbanyak Benih Kedelai (UPBS)	

4.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Pengelolaan Manajemen Satker 2. Koordinasi Penyusunan Program 3. Monev dan Pelaporan Kegiatan 4. Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan WBK 5. Peningkatan Kapasitas SDM dan Litkaji 6. Pengelolaan Perpustakaan/Website/Database 7. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 8. UAPPA/B-W Kementerian Pertanian 9. Layanan Perkantoran 10. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran 11. Pengadaan Sarana Gedung & Peralat. Kantor 12. Pengadaan Peralatan Mesin Pertanian 13. Renovasi Gedung UPBS 14. Renovasi Pematang dan Pagar KP	90.082 86.220 75.500 12.260 93.400 58.400 41.000 240.200 4.416.284 895.375 474.330 161.220 244.200 64.529
	Jumlah	9.334.212	

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2014, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten melaksanakan Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing dengan Subprogram Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan 5 (lima) sasaran utama, yang selanjutnya ditetapkan melalui Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dengan beberapa target. Capaian sasaran semua kegiatan sampai akhir tahun 2014 menunjukkan hasil baik, karena semua target yang direncanakan sudah tercapai .

3.1. Pengukuran Kinerja

Indikator pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah penekanan kepada indikator keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dari setiap program/kegiatan. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan capaian atau realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran selama periode tahun 2010-2014 disajikan pada **Tabel 3**. Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2014 dilihat dari target dan capaian cukup baik. Namun demikian masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni produksi benih padi dan kedelai (UPBS).

	2008											
	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	-	-	15 Orang	15 Orang	62 Orang						
	Jumlah publikasi bertaraf nasional/ Internasional	-	-	2 Judul	2 Judul	10 judul	15 judul	12 Judul	12 judul			
	Jumlah lab. yang berfungsi secara aktif	-	-	1 Unit								
	Jumlah KP yang berfungsi secara produktif	-	-	1 Unit								
	Jumlah usaha penangkaran benih sumber	-	-	1 Unit								
	Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unir	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

3.2.1. Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja tahun 2014 secara keseluruhan cukup baik, walaupun beberapa kegiatan belum terlaksana secara optimal karena adanya masalah teknis lapangan serta kurangnya respon petani/pengguna. Keberhasilan capaian kinerja tahun 2014 antara lain disebabkan oleh : (a) Komitmen penanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyampaian laporan tepat waktu, (b) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasi dengan pelaksana kegiatan serta stakeholder terkait, dan (c) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber melalui komunikasi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara terus menerus telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan evaluasi program/kegiatan.

Selama periode 2010 – 2014 telah dihasilkan sebanyak 19 teknologi spesifik lokasi (sasaran/target 20) di bidang budidaya tanaman pangan, budidaya sayuran, budidaya ternak dan pengolahan hasil pertanian. Pada tahun 2010 dihasilkan sebanyak 2 teknologi spesifik lokasi (teknologi pembuatan pupuk organik dan teknologi optimalisasi pemanfaatan lahan sawah IP-400); tahun 2011 sebanyak 3 teknologi (teknologi pengolahan gula aren, teknologi budidaya kedelai pada lahan sawah dan teknologi budidaya kedelai pada lahan kering); sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 5 teknolog (teknologi formulasi pakan itik, teknologi produksi benih padi, teknologi pascapanen aren, teknologi pengolahan talas beneng, dan teknologi pengemasan kerupuk emping melinjo). Pada tahun 2013 telah dihasilkan sebanyak 5 teknologi spesifik lokasi, yang meliputi : (1) teknologi budidaya bawang merah di lahan sawah, (2) teknologi budidaya kedelai di lahan kering, (3) teknologi budidaya itik pedaging, (4) teknologi produksi benih padi hibrida, dan (5) teknologi budidaya ubi kayu di lahan kering. Selanjutnya pada tahun 2014, tekonologi spesifik lokasi yang dihasilkan meliputi : (1) Teknologi Budidaya/Pembesaran Ayam KUB, (2) Teknologi Penggemukan Sapi Potong, (3) Teknologi Budidaya/Penggemukan Domba, dan (4) Teknologi Invigorasi Kedelai, serta Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian di Kabupaten Lebak. Keunggulan teknis dan finansial

masing-masing teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut.

- **Teknologi Budidaya/Pembesaran Ayam KUB**

Peluang usaha ternak ayam kampung masih sangat besar, mengingat permintaan pasar yang terus meningkat dan bahkan belum dapat dipenuhi. Namun demikian, sebagian besar usaha peternakan ayam kampung masih tergolong kecil. Salah satu ayam kampung unggul yang dilepas Badan Litbang Pertanian adalah ayam KUB (*Kampung Unggul Balitnak*) dengan karakteristik sbb. : warna bulu beragam, bobot badan 1,2-1,6 kg, bobot telur 35-45 gram, umur pertama bertelur lebih awal (24-25 minggu), produktivitas lebih tinggi (130-160 butir/ekor/tahun), puncak produksi telur 65 %, dan lebih tahan terhadap penyakit. Sejak dikenalkan ayam KUB kepada sejumlah daerah termasuk di Banten, respon masyarakat cukup tinggi, baik untuk usaha pembibitan maupun usaha pembesaran.

Dalam upaya merenspon kebutuhan teknologi dan pengembangan ayam KUB di Provinsi Banten, maka dilakukan kajian usaha pembesaran dengan skala 500 ekor dan periode pemeliharaan selama 60 hari, sedangkan tipe kandang dapat berupa portal atau baterai dengan ukuran 4 m x 3 m. Pakan yang diberikan pada umur 1-21 hari adalah pakan pabrikan (CP-511) dengan kandungan protein 20-22 %, sedangkan pada umur 22-60 hari dengan komposisi sebagai berikut : CP-512 50 %, dedak padi 30 %, tepung jagung 12 %, tepung ikan 7 % dan topmix 1%. Hasil kajian diperoleh bahwa rataan bobot badan ayam pedaging KUB pada umur 60 hari adalah 0,8 kg/ekor, mortalitas/kematian 3 %, dan harga jual per ekor Rp. 27.000,-. Lebih lanjut dilaporkan bahwa biaya investasi usaha pembesaran ayam KUB skala 500 ekor adalah Rp. 8.535.000, total biaya pengeluaran (biaya variable + biaya tetap) sebesar Rp. 9.864.350, sedangkan total penerimaan Rp. 13.245.000, sehingga laba bersih yang diperoleh adalah Rp. 3.380.750,-.

- **Teknologi Penggemukan Sapi Potong**

.Pemberian pakan tambahan/penguat pada usaha ternak sapi potong dapat meningkatkan bobot badan, sehingga menambah nilai jual. Kajian menggunakan sapi jantan sebanyak 16 ekor, umur 3-10 bulan dengan bobot badan awal 133-158 kg (rata-rata 140 kg). Pakan yang diberikan adalah rumput gajah, konsentrat, ampas tahu dan commin block. Rumput diberikan secara ad libitum (sekitar 20% BB) dengan frekuensi 2-3 kali/hari,

sedangkan pakan tambahan diberikan $\pm 4\%$ (bahan kering) dari bobot badan dengan frekuensi 2 kali/hari (sebelum pemberian hijauan). Selama 3 bulan pemeliharaan, bobot badan sapi berkisar antara 161,3-195,5 kg atau meningkat 26,7-51,7 kg.

Penambahan Urea Molases Block (UMB) memberikan tambahan bobot badan harian sapi potong tertinggi dibanding perlakuan lainnya yaitu sebesar 562,74 g/hari. Selanjutnya diikuti pemberian konsentrat + UMB dan ampas tahu + UMB yaitu 560,63 g/hari dan 401,89 g/hari. Pertambahan bobot badan harian terendah diperoleh pada ternak yang hanya diberi pakan hijauan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pakan kaya protein dan mineral pada ternak sapi mampu meningkatkan bobot badan lebih dari dua kali lipat dibanding tanpa pakan tambahan. Pertambahan bobot badan harian sapi potong yang mendapatkan pakan tambahan berkisar antara 38,32 s/d 93,68 % (rata-rata 74,99 %). Berdasarkan hasil analisis finansial diperoleh bahwa biaya produksi penggemukan sapi potong dengan pakan tambahan berkisar Rp. 868.200 s/d 1.503.000,-/ekor, sedangkan pendapatan bersihnya Rp. 869.900 s/d 1.720.300. Selanjutnya tanpa pemberian pakan tambahan (hanya hijauan), biaya produksi setiap ekor adalah Rp. 863.200, sedangkan pendapatan bersih Rp. 473.300,-.

• **Teknologi Budidaya/Penggemukan Domba**

Domba ekor tipis banyak dibudidayakan oleh peternak di Provinsi Banten, karena mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pada usaha budidaya ternak domba ekor tipis, kebutuhan biaya pakan hampir mencapai 70% dari biaya produksi. Oleh karena itu perlu perbaikan teknologi pakan yang lebih efisien, namun pertumbuhan bobot badan tetap optimal. Rekomendasi pakan ternak domba untuk mencukupi kebutuhan hidup sekitar 4 % Bahan Kering (BK) atau 10% Bobot Basah (BB) dari bobot hidup. Dalam kajian ini menggunakan 15 ekor ternak domba (rata-rata bobot badan awal 15 kg), pakan berupa rumput alam dan dedak Bahan sebanyak 4 % dari bobot badan (Bahan Kering), dan kandang pemeliharaan tipe panggung berukuran 1,5 m²/ekor, sedangkan waktu pemeliharaan selama 4 bulan. Pakan dedak diberikan pada pagi hari (jam 07.00-08.00) sebanyak 0,5 kg/ekor dan rumput alam sore hari (jam 14.00-15.00) sebanyak 2 kg/ekor, sedangkan air minum secara ad libitum. Selanjutnya dilaporkan bahwa skala usaha penggemukan domba sebanyak 15 ekor dibutuhkan modal Rp. 21.833.000, sedangkan biaya produksinya sekitar Rp. 14.833.000, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 7.966.500,-.

• Teknologi Invigorasi Kedelai

Benih cepat mengalami deteriorasi jika disimpan pada kondisi sub-optimum. Pada benih kedelai, daya simpannya yang rendah menyebabkan menurunnya mutu benih, sehingga pertumbuhan tanaman dan performa di lapangan kurang baik. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan cara mensuplai bahan-bahan yang diperlukan untuk memperbaiki atau mengganti kerusakan-kerusakan yang terjadi. Salah satu cara untuk mengatasi menurunnya mutu benih adalah melalui invigorasi, yaitu upaya memperlakukan benih sebelum tanam dengan menyeimbangkan potensial air benih untuk merangsang kegiatan metabolisme di dalam benih sehingga benih siap berkecambah, tetapi struktur penting embrio (*radikula*) belum muncul, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kecepatan dan keserempakan perkecambahan serta mengurangi tekanan lingkungan yang kurang menguntungkan.

Invigorasi benih kedelai dilakukan melalui *matriconditoning dan matriconditioning plus* inokulan komersial serta kontrol. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa daya kecambah benih kedelai pada perlakuan invigorasi matriconditoning adalah 57,5 % dan matriconditioning plus inokulan komersial 63,9 %, sedangkan kontrol hanya 49,1 %. Indeks vigor pada kontrol 20,42 % berbeda nyata dengan perlakuan invigorasi matriconditioning (35,33 %) dan matriconditioning plus inokulan komersial (36,67 %). Selanjutnya hasil pengujian lapangan menunjukkan bahwa daya tumbuh benih kedelai pada perlakuan invigorasi matriconditioning adalah 87,8 % dan matriconditioning plus inokulan komersial 90,1 %, sedangkan pada kontrol hanya 78,75 %. Lebih lanjut dilaporkan bahwa teknologi invigorasi benih kedelai dengan matriconditioning plus inokulan komersial juga terjadi peningkatan jumlah rhizobium sebanyak 87%. *Rhizobium* sangat bermanfaat untuk tanaman Leguminosae karena bakteri ini mampu bersimbiosis dengan tanaman inangnya untuk membentuk bintil akar sebagai tambatan nitrogen. Menurut Shutsrirung *et al.* (2002) lebih dari 60% N yang diperlukan tanaman kedelai dapat dipasok melalui simbiosis dengan bakteri *Rhizobium* apabila tanaman mampu membentuk bintil akar secara optimal.

• Pewilayahan Komoditas Pertanian di Kabupaten Lebak

Data dan informasi sumberdaya lahan yang handal dan mutakhir serta dapat diperbaharui dan mudah di akses diperlukan dalam perencanaan pembangunan pertanian wilayah. Untuk menyediakan data dan informasi sumberdaya lahan pertanian di Provinsi

Banten maka dilaksanakan kegiatan “karakterisasi dan evaluasi sumberdaya lahan pertanian” dengan tujuan Menyusun peta pewilayahan komoditas pertanian Kab. Lebak berdasarkan zona agroekologi pada skala 1:50.000. Metodologi penelitian dilaksanakan secara deskriptif dan *desk study* melalui survei biofisik dan sosial ekonomi dengan analisis menggunakan program *Sistem Penilaian Kesesuaian Lahan* (SPKL) dari BBSDLP. Penyusunan dan pembuatan peta pewilayahan komoditas pertanian berdasarkan zona agroekologi pada skala 1:50.000, yang dilaksanakan secara terkomputerisasi dan aplikasi program *Geographic Information System* (GIS).

Pada tahun 2014 telah dihasilkan peta pewilayahan komoditas pertanian Kab. Lebak berdasarkan Zona Agroekologi skala 1:50.000 dengan daerah penelitian seluas 330.721 ha. Peta ini menghasilkan 5 (lima) zona dengan 18 sub zona, yaitu : **Zona I – Kehutanan**. Zona ini merupakan kawasan konservasi lahan kering – hutan dengan komoditas utama tanaman/vegetasi hutan, dengan luas 44.355 ha (13,41%). Zona terbagi atas 2 sub zona, yaitu; sub zona I/Dej seluas 13.933 ha (4,21%) dan sub zona I/Djj seluas 30.422 ha (9,20%), **Zona II – Perkebunan** seluas 97.885 ha (29,59%), terdiri dari 4 sub zona, yaitu : a) sub zona II/Dei - Kawasan Lahan kering Perkebunan dengan alternatif komoditas karet dan kelapa sawit seluas 19.343 ha (5,85%), b) sub zona II/Dei;hf - Kawasan konservasi dengan tanaman perkebunan tanaman industri dan hortikultura buah-buahan dengan alternatif komoditas durian, cengkeh dan kakao seluas 39.204 ha (11,85%), c) sub zona II/Dei;j - Kawasan konservasi dengan tanaman perkebunan tanaman industri dengan alternatif komoditas durian, cengkeh, kakao dan tanaman hutan seluas 1.794 ha (0,54%), d) sub zona II/Dhvf;ei - kawasan konservasi dengan tanaman hortikultura sayuran dan buah-buahan, perkebunan tanaman industri dengan alternatif komoditas cabai, jahe, lengkuas, durian, pepaya dan manggis seluas 37.544 ha (11,35%), dan **Zona III – Wanatani** seluas 48.036 ha (14,52%) terdiri dari 4 sub zona : a) sub zona III/Dei - Kawasan lahan kering perkebunan dengan alternatif komoditas kelapa sawit dan karet seluas 7.317 ha (2,21%), b) sub zona III/Df;h;ei - kawasan tanaman pangan lahan kering, hortikultura sayuran dan buah-buahan, perkebunan tanaman industri dengan alternatif komoditas jagung, kedelai, cabe, durian, manggis, pepaya, cengkeh, kakao seluas 37.078 ha (11,21%), c) sub zona III/Dhf - kawasan konservasi dengan tanaman hortikultura sayuran dan buah-buahan, perkebunan tanaman industri dengan alternatif komoditas durian, manggis, pepaya, cengkeh, kakao seluas 2.821 ha (0,85%), d) sub zona III/Dhf;sp - kawasan hortikultura buah-buahan dan

tanaman pangan lahan kering serealialia dan kacang-kacangan dengan alternatif komoditas kedelai, jagung, pepaya, durian, pisang seluas 820 ha (0,25%).

Selanjutnya **Zona IV – Pertanian**. Zona ini merupakan kawasan pertanian lahan kering dan lahan basah dengan luas 43.355 ha (13,11%). Zona ini terdiri dari 7 sub zona, yaitu : a) sub zona IV/Dei - kawasan lahan kering perkebunan dengan alternatif komoditas karet dan kelapa sawit seluas 2.942 ha (0,89%), b) sub zona IV/Df;h - kawasan tanaman pangan lahan kering, hortikultura sayuran dan buah-buahan, perkebunan tanaman industri dengan alternatif komoditas jagung, kedelai, padi gogo, cabai, durian, manggis, pepaya, pisang seluas 12.608 ha (3,81%), c) sub zona IV/Dfs;hv;wr - kawasan tanaman pangan serealialia, sayuran dan sawah dengan alternatif komoditas jagung, kedelai, ubikayu, ubi jalar, jahe, cabai, dan sebagian padi sawah seluas 4.827 ha (1,46%), d) sub zona IV/Dh/e - kawasan lahan kering tanaman hortikultura dan perkebunan dengan alternatif komoditas kelapa, mangga, durian, cengkeh seluas 3.270 ha (0,99%), e) sub zona IV/Dhf/Wr - kawasan hortikultura buah-buahan sebagian sawah dengan alternatif komoditas durian, manggis, pepaya, jagung, ubi kayu, kedelai, dan sebagian padi sawah seluas 2.685 ha (0,81%), f) sub zona IV/Wr - kawasan tanaman pangan lahan basah dengan komoditas utama padi sawah seluas 15.434 ha (4,67%), (g) sub zona IV/Wr/Dhf - kawasan tanaman pangan lahan basah, lahan kering dan hortikultura sayuran, buah-buahan dengan alternatif komoditas padi sawah, jagung, ubi jalar, ubi kayu, cabai, jahe seluas 1.589 ha (0,48%), dan **Zona VII – Kehutanan**. Zona kawasan konservasi lahan kering dengan pariwisata VII/Dei - dengan alternatif komoditas kelapa, tanaman hutan dan pariwisata seluas 719 ha (0,22%). Untuk kabupaten Lebak terdapat zona kawasan hutan/ TGHK dengan tanaman hutan sebesar 93.603 ha (28,30%), Zona X.2 – kawasan kota dengan luas 522 ha (0,16%) dan Zona X.3 – tubuh air (sungai/danau) seluas 2.246 ha (0,68%).

3.2.2. Pendampingan Program Strategis Kementan

Selanjutnya kegiatan pendampingan program strategis Nasional/Kementan yang dilaksanakan pada tahun 2014 meliputi : Pendampingan Program SL-PTT Padi Sawah dan Kedelai, Pendampingan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH), Pendampingan PSDS/K, Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Berbasis Inovasi (M-B3MI), dan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL). Hasil dan capaian kinerja masing-masing kegiatan pendampingan tersebut secara rinci disajikan sebagai berikut.

a. Pendampingan Program SL-PTT Padi Sawah

Pendampingan program SL-PTT padi sawah dilakukan dalam bentuk display atau uji adaptasi varietas, demfarm/gelar teknologi dan pelatihan petugas/penyuluh pendamping. Display VUB padi sawah dilaksanakan pada dua musim, dimana pada musim I pada 3 lokasi (Kab. Serang, Pandeglang, Lebak) dengan menggunakan 8 VUB yaitu : Inpari-15, Inpari-16, Inpari-18, Inpari-19, Inpari-20, dan Inpari-27, sedangkan pada musim II pada 5 Kab./Kota (Kab. Serang, Pandeglang, Lebak, Tangerang dan Kota Serang) dengan menggunakan 6 VUB (Inpari-15, Inpari-20, Inpari-23, Inpari-28, Inpari-29, dan Inpari-30). Baik pada musim I maupun musim II, sebagai pembanding adalah varietas Ciherang dan Mekongga. Produktivitas hasil display di Kab. Serang berkisar 4,46-9,67 ton/ha (rataan 6,70 ton/ha), Kab. Pandeglang 5,50-9,95 ton/ha (rataan 6,59 ton/ha), dan Kab. Lebak 4,03-6,88 ton/ha (rataan 5,51 ton/ha). Pada tahap II, produktivitas yang diperoleh di Kab. Serang berkisar 6,50-7,36 ton/ha (rataan 6,83 ton/ha), Kab. Pandeglang 5,03-8,92 ton/ha (rataan 6,66 ton/ha), Kab. Lebak 5,79-7,22 ton/ha (rataan 6,44 ton/ha), Kab. Tangerang 6,30-7,60 ton/ha (rataan 6,85 ton/ha), dan Kota Serang 4,97-8,14 ton/ha (rataan 6,01 ton/ha). Selanjutnya produktivitas varietas Ciherang sebagai pembanding berkisar 4,52-9,67 ton/ha (rataan 5,99 ton/ha), dan Mekongga berkisar 5,04-9,51 ton/ha (rataan 6,52 ton/ha). Lebih lanjut dilaporkan bahwa berdasarkan uji preferensi konsumen (keragaan agronomis, bentuk dan warna gabah, serta warna dan rasa nasi), varietas yang banyak disukai petani dan perlu dikembangkan secara luas adalah Inpari-15, Inpari-19, dan Inpari-23.

Selain display VUB, kegiatan lain yang dilakukan dalam mendukung program SL-PTT padi adalah percontohan inovasi teknologi dalam bentuk demfarm atau gelar teknologi PTT, yang dilaksanakan pada 5 Kab./Kota (7 Kec.), dimana varietas yang digunakan pada setiap lokasi 2-5 varietas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keragaan komponen hasil dan produktivitas yang diperoleh pada setiap lokasi cukup beragam, dimana hal tersebut akibat adanya perbedaan kesuburan lahan dan penanganan oleh petani pelaksana. Produktivitas yang diperoleh secara keseluruhan berkisar 4,52-8,25 ton/ha (rataan 6,47 ton/ha), dimana hasil tertinggi diperoleh di Kec. Kramatwatu – Kab. Serang yakni 7,53-8,25 ton/ha (rataan 7,92 ton/ha), dan terendah di Kecamatan Cipeucang – Kab. Pandeglang yakni 5,52-6,83 ton/ha (rataan 6,10 ton/ha).

b. Pendampingan Program SL-PTT Kedelai

Sama halnya dengan padi sawah, pendampingan program SL-PTT kedelai juga dilakukan dalam bentuk display dan gelar teknologi. Display VUB kedelai pada tahap I dilaksanakan di Kec. Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang dengan menggunakan 8 varietas yaitu : Burangrang, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Kaba, Dering, Panderman, dan Wilis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tinggi tanaman kedelai berkisar antara 37,9-54,4 cm (rata-rata 46,7 cm), jumlah polong setiap tanaman 15-25 (rata-rata 19,1 polong/tanaman), dan polong isis 88,0-98,9 % (rata-rata 93,8 %), sedangkan tingkat produktivitas berkisar 1,39-1,63 ton/ha (rata-rata 1,53 ton/ha). Selanjutnya display tahap II dilaksanakan di Kec. Tunjungteja, Kab. Serang dengan menggunakan 5 varietas yaitu : Anjasmoro, Argomulyo, Burangrang, Grobogan, dan Wilis. Hasil pengamatan tinggi tanaman varietas Anjasmoro berkisar 31,0-55,4 cm (rata-rata 40,7 cm), Argomulyo 31,1-53,2 cm (rata-rata 38,7 cm), Burangrang 21,5-38,8 cm (rata-rata 30,7 cm) dan Grobogan 20,5-39,0 cm (rata-rata 29,2 cm), sedangkan rata-rata jumlah polong pertanaman secara berurutan adalah 44,9 polong, 36,9 polong, 17,4 polong, dan 25,8 polong dengan polong isi berkisar 95,4-97,3 %. Selanjutnya tingkat produktivitas setiap varietas diperkirakan sekitar 1,2-1,6 ton/ha (masih dalam proses).

c. Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura

Kegiatan SL-PTT cabe merah di Provinsi Banten pada tahun 2014 dilaksanakan di 2 lokasi yaitu Kabupaten Pandeglang seluas 11 ha (7 kecamatan) dan Kabupaten Lebak seluas 25 ha (4 kecamatan). Bantuan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan SL-PTT cabai seluas 1,0 ha meliputi : benih varietas TM-99 (Pandeglang) dan Castillo (Lebak), pupuk organik 2.000 kg, NPK Mutiara 100 kg, NPK Phonska 200 kg, KCI 200 kg, SP-36 200 kg ZA 290 kg, pestisida 500 ml, kapur 300 kg dan mulsa plastic 3 gulung. Penanaman dilakukan dengan sistem bedengan (lebar 100 cm), jarak tanam 70 x 50 cm, dan jarak antar bedengan 50 cm. Rata-rata produksi cabai merah dalam kondisi normal di Kab. Pandeglang 3 ton/ha, sedangkan di Kab. Lebak belum selesai dipanen. Untuk mendukung tersebut, BPTP Banten juga melakukan demplot teknologi varietas Lembang-1, Chiko, dan Kencana, masing-masing seluas 500 m² (total 3.000 m²). Pupuk yang diberikan berupa pupuk sebanyak 5000 kg, NPK Phonska 150 kg, SP-36 50 kg, dan NPK Mutiara 50 kg. Budidaya dilakukan dengan sistem bedengan (lebar 50 cm), jarak tanam 50 x 60 cm, dan jarak antar bedengan 50 cm. Berdasarkan hasil pengamatan dan temu lapang yang dilakukan, petani sangat menyukai varietas Kencana dan Lembang-1, dimana produksi varietas Kencana lebih tinggi

dibandingkan lainnya. Selain itu, varietas Kencana lebih tahan terhadap serangan penyakit Patek/Antraknos, busuk buah dan layu fusarium.

d. Pendampingan PSDS/K

Pelaksanaan Program Swasembada Daging Sapi/Kerbau (PSDS/K) di Provinsi Banten dilaksanakan Kab. Tangerang (poktan Bina Karya), Kab. Lebak (poktan Ratu Galuh), dan Kab. Pandeglang (poktan Harapan Mulya). Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan PSDS/K meliputi : (1) meningkatnya koordinasi dan sinergitas program dengan berbagai *stakeholder* pembangunan peternakan di Provinsi Banten, (2) Pertambahan jumlah populasi ternak kerbau dari 137 ekor menjadi 140 ekor, dan sapi dari 131 ekor menjadi 138 ekor, (3) Teknologi reproduksi melalui inseminasi buatan pada ternak sapi dengan tingkat keberhasilan 58,33 %, (4) Penyediaan hijauan pakan ternak pada lahan seluas 3,8 ha, (5) Pertambahan bobot badan harian sapi potong sebesar 74,99 % dengan penggunaan pakan rumput gajah, konsentrat, ampas tahu, dan commin block, (6) Produksi pupuk organik di kelompok Bina Karya sebanyak 9,5 ton/tahun, dan di kelompok Harapan Mulya sebanyak 15 ton/ha, (7) Peningkatan pengetahuan peternak (20 orang) mengenai budidaya sapi potong sebesar 92,5 %, dan (8) Respon temu lapang (80 orang) terhadap inovasi teknologi perbibitan, reproduksi, pakan, dan pengolahan limbah menunjukkan kategori puas, sedangkan respon peserta terhadap kelembagaan dan narasumber menunjukkan kategori cukup puas.

e. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Berbasis Inovasi (M-P3BI)

Dalam rangka mewujudkan pertanian unggul berkelanjutan dan percepatan kegiatan diseminasi melalui multi channel (SDMC), Badan Litbang Pertanian pada tahun 2011 mencanangkan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Berbasis Inovasi (M-P3BI). Implementasi program di lapangan berbentuk unit percontohan berskala pengembangan berwawasan agribisnis, bersifat holistik dan komprehensif meliputi aspek perbaikan teknologi produksi, pascapanen, pengolahan hasil, pemberdayaan masyarakat tani, pengembangan dan penguatan kelembagaan agribisnis serta sebagai ajang kegiatan pengkajian.

Kegiatan M-P3MI di Provinsi Banten pada tahun 2014 dilaksanakan pada dua lokasi yaitu Kel. Juhut, Kec. Karangtanjung – Kab. Pandeglang dengan komoditas andalan ternak domba/kambing, talas beneng dan aneka sayuran, dan Desa Gempolsari, Kec. Sepatan

Timur – Kab. Tangerang dengan komoditas andalan adalah aneka sayuran daun dan bawang merah. Di lokasi M-P3MI Kel. Juhut, Kec. Karangtanjung – Kab. Pandeglang, populasi ternak domba/kambing pada 4 poktan sebanyak 355 ekor, yang terdiri dari dewasa 242 ekor (jantan 62 ekor dan betina 180 ekor), dara sebanyak 33 ekor (jantan 20 ekor dan betina 13 ekor), dan anak 80 ekor (jantan 35 ekor dan betina 45 ekor). Selanjutnya produksi dan distribusi tepung talas beneng untuk memenuhi permintaan pasar Tangerang, Bekasi dan Bogor berkisar 80-260 kg/minggu (5 perusahaan) dan 300-1.000 kg/bulan (3 perusahaan). Bahan baku tepung talas beneng sebagian besar diambil dari tanaman yang tumbuh secara alami, dan sisanya dari budidaya yang dilakukan oleh sejumlah petani. Selanjutnya di lokasi Desa Gempolsari, Kec. Sepatan Timur – Kab. Tangerang, pada usahatani sayuran kangkung seluas 3,4 ha diperoleh hasil sebanyak 183.000 ikat atau 73,2 ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 128.100.000, usahatani sayuran bayam seluas 1,35 ha diperoleh hasil 56.700 ikat atau 30,5 ton dengan nilai ekonomi Rp. 34.020.000, sedangkan usahatani sawi/caisim seluas 0,75 ha diperoleh hasil sebanyak 54.350 ikat atau 13,9 ton dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 61.850.000. Lain halnya dengan usahatani bawang merah, pada lahan seluas 0,25 ha diperoleh hasil sebanyak 2.300 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 28.750.000.

f. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) tahun 2014 dilaksanakan pada 26 lokasi di 8 Kab./Kota Provinsi Banten dengan jumlah pelaksana sebanyak 639 KK, dimana setiap KK mengusahakan budidaya sayuran antara 5-50 polybag. Komoditas sayuran yang banyak diminati atau disukai petani adalah cabai, bunga kol, dan sawi/caisim. Hasil produksi rata-rata cabai untuk setiap kali panen (1-2 minggu) untuk adalah 0,3 kg/tanaman, bunga kol 0,4-0,7 kg, dan sawi/caisim 200 g/tanaman. Jumlah Kebun Bibit Desa (KBD) sebanyak 22 unit (2 unit tidak aktif), dimana setiap KBD dihasilkan bibit cabai sebanyak 450 polybag/tahun, bunga kol 150 polybag, tomat 300 polybag, dan terong 300 polybag. Pelatihan dilakukan sebanyak 12 kali (868 orang) dengan materi sebagai berikut : budidaya tanaman sayuran, pestisida nabati, dan pascapanen. Selanjutnya produksi bibit di Kebun Bibit Inti (KBI) selama setahun 2014 sebanyak 5070 polybag yang terdiri dari : cabai 1.100 polybag, bunga kol 900 polybag, dan pepaya calivornia 570 polybag. Produksi bibit dari KBI di distribusikan kepada pengguna, diantaranya petani KRPL, penyuluh, instansi/dinas, pelajar dan mahasiswa, serta umum.

g. Produksi Benih Padi dan Kedelai (UPBS)

Benih merupakan komponen utama dan menentukan keberhasilan usaha budidaya pertanian, khususnya padi dan kedelai. Berdasarkan sistem perbenihan nasional, dikenal empat kelas benih yaitu benih perjenis (BS = *Breeder Seed*), benih dasar (FS = *Foundation Seed*), benih pokok (SS = *Stock Seed*), dan benih sebar (ES = *Extention Seed*). Dalam upaya penyediaan benih bermutu sekaligus mendukung program SL-PTT, BPTP Banten melaksanakan kegiatan produksi benih padi dengan sasaran sebesar 28 ton (FS = 2 ton, SS = 20 ton dan ES = 6 ton) dan kedelai sebanyak 37 ton (FS = 2 ton dan ES = 35 ton).

Pada produksi benih padi, sampai akhir Desember 2014 baru terealisasi sebesar 13.217 kg (47,2 % dari sasaran) dari lahan seluas 5,96 ha. Benih yang diproduksi terdiri dari varietas Inpari-15, 16, 19, 20, 22, 26, 27, 30 serta Inpago-5, Inpago-8 dan Banyuasin. Sasaran produksi benih padi masih diupayakan melalui penanaman pada MH 2014/2015 seluas 11,0 ha dengan target produksi diperkirakan sebesar 15.000 kg (varietas Inpari-20, Inpari-28 dan Situ Bagendit). Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon/petani penangkar benih juga dilakukan pelatihan yang dilaksanakan pada 12 poktan dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang. Materi yang disampaikan pada pelatihan tersebut adalah teknik produksi serta pengolahan dan tahapan sertifikasi. Selanjutnya pada produksi benih kedelai kelas FS hanya terealisasi sebanyak 738 kg (varietas Grobogan, Anjasmoro, dan Argomulyo), sedangkan kelas SS tidak terealisasi (dihentikan). Tidak tercapainya sasaran produksi benih kelas FS akibat gagal panen yang disebabkan kekeringan serta serangan hama pengisap dan penggerek polong.

3.2.3. Teknologi Yang Terdiseminasikan

Hasil penelitian dan pengkajian pertanian dapat berupa : (1) komponen dan paket teknologi, (2) produk biologi (varietas/benih unggul, pakan, obat, probiotik, vaksin), (3) alat dan mesin, (4) bahan kebijakan, dan (5) informasi ilmiah, teknis dan populer. Hasil-hasil tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui promosi, pameran, dan berbagai forum pertemuan (seminar, lokakarya, workshop, pelatihan, temu lapang). Untuk teknologi yang siap dikomersilkan, maka hasil litbang harus dilengkapi dengan dokumen tentang : (a) produksi skala pilot dan komersial, (b) parameter produksi, (c) sertifikasi mutu produk, (d) analisis prospek pasar, (e) studi kelayakan, (f) perencanaan teknis dan strategis, serta (g) kesepakatan transfer teknologi dengan mitra kerja.

Selanjutnya pemasyarakatan dan penyebaran teknologi pertanian spesifik lokasi dilakukan dalam konteks hubungan komprehensif dan bekrejasama dengan Komisi Teknologi Pertanian dan Dinas/Instansi terkait di Provinsi/Kabupaten/Kota. Diseminasi teknologi dan indormasi pertanian dapat ditempuh melalui peragaan teknologi (pameran, demplot, gelar teknologi), komunikasi tatap muka (temu informasi, temu aplikasi teknologi, temu lapang, temu usaha/bisnis), dan pengembangan media informasi (liptan, leaflet, brosur/booklet, folder, poster, rekaman, siaran). Pada tahun 2014 BPTP Banten telah melakukan berbagai kegiatan diseminasi dalam bentuk cetak, siaran radio dan televisi, serta petak percontohan dengan materi sebagai terlihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Materi dan Bentuk Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Tahun 2014.

No.	Judul Materi Diseminasi	Bentuk Media	Jumlah	Penerima
1.	Pengendalian Wereng Batang Coklat	Leaflet	1.000 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
2.	Potensi Talas Beneng	Leaflet	1.000 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
3.	Sumberdaya Genetik Lokal Banten	Buku	100 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
4.	SOP Produksi Benih Padi	Booklet	100 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
5.	Agribisnis Aren	Booklet	100 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
6.	Agribisnis Ayam KUB	Bookle	100 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
7.	Teknik Perbanyak Bibit Buah-Buahan	Booklet	100 Ekp.	Dinas, Penyuluh dll
8.	Sistem Tanam Jajar Legowo	Siaran Radio	5 kali/hari	Masyarakat Umum
9.	Keunggulan Auam KUB	Siaran Radio	5 kali/hari	Masyarakat Umum
10.	Pengembangan Sayuran di Lahan Pekarangan (KRPL)	Talkshow Radio	1 kali	Masyarakat Umum
11.	Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Banten	Talkshow Radio	1 lai	Masyarakat Umum
12.	Teknologi Vertikultur Mendukung Pemanfaatan Pekarangan	Pameran/ Display	5 kali	Petani, Penyuluh, Masyarakat Umum
13.	Pemanfaatan Alat Mesin Tanam Padi (Transplanter)	Pameran/ Display	2 kali	Petani, Penyuluh, Masyarakat Umum
14.	VUB Bawang Merah	Demplot	1 kali	Petani, Penyuluh dll
15.	VUB Cabai Merah	Demplot	1 kali	Petani, Penyuluh dll
16.	Prospek Agribisnis Pengembangan Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak)	Seminar	1 kali	Dinas, Penyuluh, Peneliti dll
17.	Aplikasi Pakan Tambahan Domba	Visitor Plot	1 kali	Penyuluh, Petani dll
18.	Potensi Pengembangan dan Diversifikasi Produk Umbi di Banten	Seminar	1 kali	Dinas, Penyuluh, Peneliti dll
19.	Estimasi Produktivitas Padi Melalui Berbagai Pendekatan	Seminar	1 kali	Dinas, Penyuluh, Peneliti dll
20.	Potensi Pengembangan Sayuran di Dataran Rendah	Seminar	1 kali	Dinas, Penyuluh, Peneliti dll

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis secara keseluruhan, capaian kinerja BPTP Banten tahun 2014 secara kuantitatif sudah terlaksana 90 %. Namun secara kualitatif menunjukkan sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, karena ada beberapa kegiatan yang pelaksanaannya tidak optimal dan masih jauh dari harapan. Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten tahun 2014 disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Tingkat Capaian dan Akuntabilitas Kinerja BPTP Banten Tahun 2014

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2014	Capaian 2014	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 Teknologi	6 Teknologi	85,7
2.	Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	18 Teknologi	20 Teknologi	111,1
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spectrum diseminasi <i>multi chanel</i> (SDMC)	8 Laporan	8 Laporan	100
		Jumlah benih unggul padi dan kedelai	56 ton	30 ton	53,6
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung 4 sukses Kementan	1 Rekomen	1 Rekomen	100
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi Pertanian	1 Dokumen	1 Dokumen	100
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Dokumen	1 Dokumen	100
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	• Jumlah layanan perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	100
		• Jumlah laporan pengelolaan satker	8 Laporan	8 Laporan	100
		• Jumlah dokumen penerapan ISO 9001 : 2008	1 Dokumen	1 Dokumen	100
		• Jumlah sarana/peralatan kantor	85 Unit		
		• Jumlah publikasi ilmiah	2 Unit	2 Unit	100
		• Jumlah instalasi pengkajian	10 Unit	10 Unit	100
		• Jumlah alsintan	2 Unit	2 Unit	100
		• Jumlah renovasi gedung dan bangunan	1 Unit	1 Unit	100
• Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan					

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas keuangan pada umumnya baik, karena telah mencapai target/sasaran yang ditetapkan. Pada tahun 2010, Satker BPTP Banten mengelola anggaran sebesar Rp. 6.752.652.000,- (realisasi Rp 6.210.049.189 (92,15%); tahun 2011 Rp. 8.405,523.000,- (realisasi Rp. 7.038.492.489,- atau 83,74%); dan tahun 2012 Rp. 9.591.985.000,- (realisasi Rp. 8.720.778.364,- atau 90,92%); sedangkan pada tahun 2013 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 10.027.487.000,- (realisasi Rp. 8.904.398.287,- atau 88,80 %). Selanjutnya pada tahun 2014, satker BPTP Banten mendapat alokasi anggaran untuk pelaksanaan sejumlah kegiatan sebesar Rp. 10.224.675.000,- (pagu awal) dan setelah revisi menjadi Rp. 9.334.212.000,- (realisasi Rp. 8.290.255.572,- atau 88,82 %). Berdasarkan jenis belanja, anggaran tersebut terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 3.520.909.000 (realisasi Rp. 3.366.001.698,- atau 95,60 %), Belanja Barang Rp. 4.869.024.000,- (realisasi Rp. 4.018.685.024,- atau 82,54 %), dan Belanja Modal sebesar Rp. 944.279.000,- (realisasi Rp. 905.568.850,- atau 95,90 %). Alokasi dan kinerja anggaran Satker BPTP Banten tahun 2014 secara rinci disajikan pada **Tabel 6**. Berdasarkan data tersebut diatas, capaian kinerja keuangan tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut akibat lemahnya perencanaan oleh masing-masing tim pelaksana.

Tabel 6. Pagu dan Realisasi Anggaran Satker BPTP Banten Tahun 2014

Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (DIPA Revisi)	Realisasi Kumulatif		Sisa Anggaran
		Jumlah (Rp.)	Persen	
Belanja Pegawai	3.520.909.000	3.366.001.698	91560	154.907.302
Belanja Barang	4.869.024.000	4.018.685.024	82,54	850.338.976
Belanja Modal	944.279.000	905.568.850	95,90	37.710.150
Jumlah	9.334.212.000	8.290.255.572	88,82	1.043.956.428

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya program/kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Tidak tercapainya realisasi anggaran 100% diakibatkan adanya beberapa kegiatan tidak mencapai target dan bahkan ada yang dihentikan "stop" berdasarkan saran Inspektorat Jenderal Kementan sewaktu pemeriksaan (perbenihan kedelai), karena kondisi tanaman di lapangan

mengalami kekeringan dan terserang OPT pengisap dan penggerek polong, sehingga tingkat keberhasilannya sangat kecil dan hakan bisa gagal panen. Selain itu, ada kegiatan yang secara fisik menyeberang tahun anggaran (perbenihan padi), sehingga hasilnya pun belum bisa diperoleh secara pasti.

3.3. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dialokasikan pada Satker BPTP Banten Tahun Anggaran 2010 adalah sebesar Rp. 6.189.000,- dengan realisasi Rp 16.727.332 (170,28%); TA 2011 sebesar Rp 10.000.000,- dengan realisasi Rp. 43.950.881,- (439.5 %), Tahun Anggaran 2012 sebesar Rp.12.000.000,- dengan realisasi Rp. 83.777.670,- (pendapatan fungsional Rp. 74.443.850,- dan pendapatan umum Rp. 9.333.820,-) atau sebesar 698,15 %, sedangkan sasaran/target tahun 2013 adalah sebesar Rp. 11.282.000,- dengan realisasi Rp. 198.558.290,- (1.759,94 %). Selanjutnya pada tahun 2014, sasaran PNPB dari Satker BPTP Banten adalah sebesar Rp. 18.804.000,- (realisasi Rp. 122.397.500,- atau 550,9 %). Tingginya capaian kinerja PNPB diperoleh dari hasil penjualan benih padi berbagai kelas dari kegiatan UPBS.

IV. PENUTUP

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Banten secara umum cukup baik, namun hasil beberapa kegiatan belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan manajemen, serta kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian terutama indikator masukan (*input*) dan keluaran (*output*), yang pada umumnya telah terealisasi sesuai target/sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai rencana atau metode/prosedur yang ditetapkan. Selanjutnya evaluasi dan analisis terhadap indikator hasil, secara umum menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan BPTP Banten dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan mutu produk serta peningkatan pengetahuan petugas/petani, sedangkan secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Banten juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Banten terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Untuk itu perlu peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, magang, dan pembinaan secara berkala. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Banten berkaitan dengan kondisi iklim dan cuaca yang tidak mendukung kegiatan budidaya tanaman

Lampiran 1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) BPTP Banten Tahun 2014

Sasaran 1	Indikator Kinerja 2	Target 3
1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi (speklok) 	7 Teknologi
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spectrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah Jumlah benih unggul padi dan kedelai Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan program strategis nasional/daerah 	18 Teknologi 8 Laporan 56 Ton 1 Rekom.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang 	1 Laporan
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan 	1 Dokumen
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah layanan perkantoran Jumlah laporan pengelolaan Satker Jumlah sarana dan peralatan kantor Jumlah instalasi pengkajian Jumlah alsintan Jumlah renovasi gedung/bangunan Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan 	12 Bulan 8 Laporan 85 Unit 2 Unit 10 Unit 2 Unit 1 Unit

Lampiran 2. Penetapan Kinerja (PK) BPTP Banten Tahun 2014

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Biaya
1	2	3	4
1. Tersedianya inovasi pertanian Unggulan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi 	7 Teknologi	518.880.000
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spectrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah Jumlah benih unggul padi sawah dan kedelai Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementan program strategis nasional/daerah 	18 Teknologi	655.950.000
		8 Laporan	1.068.550.000
		157,87 Ton	761.325.000
		1 Rekom.	70.400.000
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil litbang 	1 Laporan	45.700.000
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan 	1 Laporan	86.978.000
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah layanan perkantoran Jumlah lap. pengelolaan Satker Jumlah sarana & peralatan kantor Jumlah instalasi pengkajian Jumlah Alsintan Jumlah renovasi gedung/bangunan Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan 	12 Bulan	4.416.284.000
		8 Laporan	686.072.000
		85 Unit	474.330.000
		2 Unit	68.804.000
		10 Unit	161.220.000
		2 Unit	308.729.000
		1 Unit	10.990.000
Jumlah			9.334.212.000

Lampiran 3. Struktur organisasi BPTP Banten

